

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan suatu bangsa sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Sementara untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas tinggi tidak bisa terlepas dari pendidikan. Kegiatan memajukan pendidikan di Indonesia telah dilakukan antara lain diwujudkan dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Pasal 1 Undang-undang tersebut menyebutkan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Dalam sebuah organisasi sekumpulan orang berkumpul bersama mengerahkan segala pikiran dan tenaga mereka untuk mewujudkan tujuan dari organisasi yang telah mereka tetapkan dan tentukan melalui sebuah kerjasama yang dibangun di antara mereka. Kelompok orang tersebut dapat terdiri dan berasal dari berbagai kalangan baik tingkat pendidikan, profesi maupun karakter yang berbeda-beda. Selain itu sebuah organisasi juga memiliki dukungan sumber daya yang berbeda misalnya, sumberdaya alam, sumber daya keuangan, sumber daya informasi, peralatan dan perlengkapan yang semuanya disediakan untuk digunakan mensukseskan tercapainya tujuan dari organisasi.³ Manajemen adalah suatu proses dalam pencapaian sasaran-sasaran tujuan yang terencana, terorganisir, menggerakkan, dan pengawasan dari semua kegiatan dan sumber-sumber yang dimiliki. Perpustakaan sebagai lembaga yang mengelola sumber informasi kunci dalam proses

² Achmad Hidayatullah, dkk, Penerapan Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Perpustakaan Mts Al Ibrohimi Manyar Kabupaten Gresik, *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, vol 1 no 1, Tahun 2019, hal 2

³ Andi Ibrahim, *Manajemen dan Administrasi Perpustakaan*, (Makassar : Syahadah, 2016), hal 2

pendidikan dan pelatihan yang ada, baik di lingkungan sekolah, perguruan tinggi, dunia kerja, maupun masyarakat pada umumnya.⁴

Sebagaimana yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyebutkan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁵

Pendidikan akan selalu menjadi kebutuhan manusia, dalam menjalankan kehidupannya. Untuk bisa meningkatkan kualitas pendidikan, maka diperlukan perpustakaan yang berkualitas sebagai salah satu penunjang proses pendidikan. Perpustakaan merupakan salah satu sumber informasi yang diselenggarakan pada suatu lembaga pendidikan, dikelola sepenuhnya oleh lembaga yang bersangkutan, dengan tujuan utama mendukung terlaksananya dan tercapainya tujuan sekolah dan tujuan pendidikan pada umumnya. Sekolah merupakan tempat penyelenggaraan proses belajar mengajar, menanamkan dan mengembangkan berbagai nilai, ilmu pengetahuan, teknologi, keterampilan, seni, serta wawasan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah bukan hanya sekedar tempat penyimpanan bahan pustaka (buku dan non buku), tetapi terdapat upaya untuk mendayagunakan agar koleksi-koleksi yang ada dimanfaatkan oleh pemakainya secara maksimal. Hal ini dipertegas dalam SK Mendiknas No. 053/U/2001 tanggal 19 April 2001 tentang Penyusunan Pedoman Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan pada Tingkat TK, Sekolah Dasar sampai dengan SMU/SMK, bahwa keberadaan perpustakaan sekolah merupakan syarat dalam Standar Pelayanan Minimal (SPM) tersebut. Sehubungan hal itu agar bahan pustaka, dapat didayagunakan secara maksimal sesuai dengan tujuan dan fungsi perpustakaan sekolah, maka tentunya diperlukan suatu manajemen perpustakaan sekolah yang memadai.

⁴ Fitwi Luthfiyah, Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan, *Jurnal el-Idare*, Vol. 1, No. 2, Desember, 2015, hal 190

⁵ Undang- Undang RI No. 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional

Manajemen dalam konsep dasar manajemen diatas, maka manajemen adalah proses pengelolaan yang memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dengan efektif dan efisien. Perpustakaan berasal dari kata pustaka, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pustaka artinya kitab. Dalam bahasa Inggris dikenal dengan *library*. Istilah ini berasal dari kata *librer* atau *libri* yang artinya buku, dari kata latin tersebut terbentuklah istilah *libraries* tentang buku. Dalam bahasa Belanda perpustakaan disebut dengan *binliothea* yang juga berasal dari bahasa Yunani *Biblia* yang artinya tentang buku atau kitab.

Manajemen dalam perpustakaan dapat dibahasakan dengan melakukan kegiatan mengatur, mengarahkan, membimbing, mengendalikan, mempengaruhi staf atau pustakawan agar tetap dapat bekerja, berkarya, melakukan tugas-tugas kepustakawanan untuk mencapai tujuan perpustakaan. Dari pengertian ini manajemen di perpustakaan perlu untuk dipelajari, dipahami, dan direalisasikan oleh pemimpin perpustakaan agar tercapai tugas, fungsi dan tujuan perpustakaan.

Manajemen merupakan sebuah kegiatan, pelaksanaannya disebut *managing* dan orang yang melakukannya disebut *manager*, individu yang menjadi manajer, tugas baru yang seluruhnya bersifat *manageria*, manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakan-tindakan manajemen yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶ Dengan kata lain konsep dasar manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian suatu aktivitas yang bertujuan untuk mengalokasikan sumber daya sehingga mempunyai nilai tambah. Di lingkungan sekolah, misalnya kita saksikan bahwa manajemen lebih memusatkan perhatian kepada upaya penggerakan dan pemberdayaan sumber daya manusia (*human resources empowering and motivating*), sedangkan administrasi lebih terfokus kepada pelaksanaan aspek-aspek substantif seperti kurikulum, perlengkapan, keuangan sekolah, dan aktivitas rutin lain.⁷

⁶ A. Heris Hermawan, dkk, Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik, *Jurnal Islamic Education Manajemen* vol 5, no 1, 2020 hal 114-115

⁷ Widdy Yos Firmansyah, dkk, Implementasi Manajemen Perpustakaan di MTS Negeri 3 Cirebon, *Journal of Islamic Education Management* 6 (1), 2022, hal 91-92

Perpustakaan merupakan suatu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, tempat hiburan dan rekreasi. Peran dan tujuan dari perpustakaan adalah sebagai wahana untuk menambah pengetahuan bagi pengunjungnya serta mencerdaskan bangsa supaya tercapai masyarakat yang terdidik. Perpustakaan adalah tempat menyimpan, mengolah, dan mencari informasi di mana informasi tersebut dapat berbentuk bahan bacaan tercetak (buku, jurnal, referensi, dan bahan pustaka tercetak lainnya) maupun bahan bacaan dalam bentuk elektronik (*electronic book, elektronik journal*), dan bahan bacaan bentuk elektronik lainnya). Di dalam perpustakaan tersebut ada organisasi dan sistem yang mengatur perjalanan bahan pustaka/ informasi mulai dari pengadaan, peminjaman hingga pelayanan dan penyajian kepada pengguna perpustakaan.⁸

Manajemen perpustakaan sekolah yang ada pada dasarnya adalah proses mengoptimalkan kontribusi manusia, material, dan anggaran untuk mencapai tujuan perpustakaan. Kemudian dalam pengertian lain disebutkan bahwa manajemen perpustakaan adalah proses pengelolaan perpustakaan dengan didasarkan pada prinsip-prinsip dan teori-teori manajemen. Pada hakekatnya manajemen adalah suatu kegiatan untuk mencapai tujuan, melalui kerja orang-orang lain. Secara lebih terperinci dapat dinyatakan, bahwa manajemen meliputi perancangan dan sifat-sifat usaha kelompok dalam rangka untuk mencapai tujuan, tetapi dengan penggunaan modal berupa waktu, uang, material dan juga hambatan yang dijumpai, seminim mungkin. Dengan kata lain konsep dasar manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian suatu aktivitas yang bertujuan untuk mengalokasikan sumber daya sehingga mempunyai nilai tambah.

Jadi manajemen dapat diartikan sebagai tindakan untuk mencapai tujuan melalui usaha-usaha orang lain. Dalam kaitannya dengan perpustakaan sekolah, manajemen perpustakaan sekolah pada dasarnya adalah proses mengoptimalkan kontribusi manusia, materia, dan anggaran untuk mencapai tujuan perpustakaan. Karena perpustakaan sekolah sebagai sub sistem dari sebuah organisasi, dalam hal ini yaitu sekolah, tentunya tujuan perpustakaan sekolah harus lebih dulu didefinisikan secara jelas. Dari manajemen dapat

⁸ Monaliza, dkk, Manajemen Perpustakaan Sekolah, *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 11(3),2017,hal 282

dilakukan dalam bentuk program yang akan dilaksanakan beserta sasaran yang konkret dan operasional. Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka kegiatan manajemen perpustakaan sekolah dapat dilaksanakan atau direalisasikan.⁹

Perkembangan minat baca dan kemampuan baca saat ini memang sudah sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh metode yang diberikan terhadap siswa kurang menyenangkan, sebagian besar metode yang ada hanya berorientasi pada hasil, bukan pada proses. Hal tersebut juga disebabkan juga dengan seiring berkembangnya teknologi yang membuat tingkat literasi generasi saat ini semakin berkurang. Rendahnya minat baca ini menyebabkan kemampuan akademik sebagian siswa di sekolah ikut rendah dikarenakan kurangnya pengetahuan atau wawasan siswa. Membaca merupakan suatu keharusan sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 berikut ini:

إِفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) إِفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. (3) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (5)”¹⁰

Perpustakaan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi minat membaca siswa. Perpustakaan merupakan sumber belajar yang dapat menumbuhkan minat membaca bagi siswa, maka dari itu kelola secara baik baik dan di tata rapi misalnya sistem komputeri dapat memudahkan siswa dalam mencari judul buku yang mereka inginkan. Perpustakaan yang baik harus bisa memberikan suasana yang nyaman dan menjaga kebersihan, menjaga kerapian buku, serta penataan tempat baca yang bisa membuat siswa nyaman untuk berlama-lama di perpustakaan. Suasana yang nyaman tersebut dapat menarik minat siswa untuk membaca ke perpustakaan. Karena jika suasana kondusif maka siswa akan lebih tenang dan rileks dan akan menumbuhkan minat membaca siswa. Selain itu faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa di pengaruhi oleh : faktor internal yaitu perasaan,

⁹ M Reza Rokan, Manajemen Perpustakaan Sekolah, *Jurnal Iqra'* Volume 11 No.01, hal 90-91

¹⁰ *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), hal. 434.

perhatian dan motivasi, sedangkan faktor yang mempengaruhi dari luar terdiri dari peranan guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dapat dijelaskan yang sesuai dengan teori yang pernah mengatakan bahwa minat membaca siswa yaitu dipengaruhi oleh faktor yang ada dari dalam diri siswa itu sendiri (*internal*) yang meliputi perhatian orangtua atau guru, perasaan, dan motivasi yang diberikan guru atau orang tuanya di rumah, kemudian faktor dari luar siswa (*eksternal*) yaitu peranan guru, keadaan lingkungan, keluarga, dan fasilitas yang ada.¹¹

Perpustakaan MTsN 1 Trenggalek memiliki nama *Alstonia Library* menjadi salah satu penunjang sumber bacaan dan pengetahuan siswa. *Alstonia Library* melayani pemustaka terkait dengan kebutuhan literasi seperti membaca, meminjam dan mengembalikan buku. Ruangan perpustakaan sangat bersih dan nyaman. Terdapat fasilitas tempat membaca yang memadai, koleksi buku yang tertata dengan rapi, serta pelayan perpustakaan yang ramah. Buku-buku yang tersedia tersusun rapi sesuai dengan bidang ilmu tertentu. Setiap pengguna layanan yang masuk perpustakaan harus mengisi buku absen terlebih dahulu. Terdapat dua macam absensi, yakni mengisi buku secara manual dan dengan scan kartu anggota perpustakaan.¹²

Waktu pelayanan perpustakaan adalah hari senin – kamis pukul . 07.30-14.20 WIB, dan pada hari jum`at & sabtu pukul 07.30- 11.00 WIB. *Alstonia Library* banyak dikunjungi siswa pada saat jam istirahat. Banyak siswa yang memanfaatkan waktu istirahat dengan mengunjungi perpustakaan untuk sekedar membaca, meminjam, maupun mengembalikan buku. Para siswa yang mengunjungi perpustakaan terlihat cukup antusias ketika berada di perpustakaan. Mereka bisa dengan nyaman ketika berada di perpustakaan terutama ketika mereka membaca koleksi buku-buku yang tersedia di *Alstonia Library*. Kursi tempat duduk perpustakaan terlihat penuh dengan siswa yang membaca buku koleksi *Alstonia Library*. Mereka terlihat sangat nyaman dengan keramahan pustakawan dalam melakukan pelayanan di perpustakaan. Pelayanan perpustakaan yang terlihat cukup baik menarik minat siswa untuk berkunjung dan membaca koleksi buku –buku di *Alstonia Library*.¹³

¹¹ Maya Nurul Fhadillah, Pentingnya Meningkatkan Semangat Minat Membaca Siswa Melalui Perpustakaan, *Al Adzkiya International of Education and Social*, hal 14

¹² Observasi di perpustakaan MTsN 1 Trenggalek, 18 November 2024

¹³ Observasi di perpustakaan MTsN 1 Trenggalek, 19 November 2024

Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu dilakukan penelitian lapangan secara terfokus mengenai **Manajemen Mutu Layanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MTsN 1 Trenggalek** Maka dari itu penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk jurusan Manajemen Pendidikan Islam agar menjadi pengelola sekolah yang unggul dalam membentuk mutu di sekolah salah satunya melalui pengelolaan layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada rumusan masalah yang menjelaskan tentang bagaimana penerapan manajemen perpustakaan dapat meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada pengguna.. Dalam penelitian ini juga, peneliti berfokus untuk melihat bagaimana kepala sekolah beserta pengelola perpustakaan merancang mutu layanan perpustakaan untuk meningkatkan minat baca di MTSN 1 Trenggalek. Berdasarkan pemaparan diatas, maka yang menjadi pertanyaan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana perencanaan manajemen mutu layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di MTSN 1 Trenggalek?
- b. Bagaimana pelaksanaan manajemen mutu layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di MTSN 1 Trenggalek?
- c. Bagaimana implikasi manajemen mutu layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di MTSN 1 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan perencanaan manajemen mutu layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di MTSN 1 Trenggalek
- b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen mutu layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di MTSN 1 Trenggalek
- c. Untuk mendeskripsikan implikasi manajemen mutu layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di MTSN 1 Trenggalek

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian mengenai analisis manajemen mutu layanan perpustakaan diharapkan dapat memperoleh manfaat sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu pijakan *research theory* (teori penelitian) tentang manajemen mutu layanan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan khususnya sebagai pengembangan teori-teori ilmu manajemen sekolah dalam pola penerapan manajemen mutu pendidikan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan dalam mengetahui faktor pendukung dalam pelaksanaan pola penerapan manajemen mutu layanan perpustakaan pendidikan sehingga dapat berguna untuk kemajuan pendidikan masa depan.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk mengetahui penghambat pola penerapan manajemen mutu layanan perpustakaan pendidikan sehingga dapat memperbaiki kualitas pendidikan dalam pengelolaan sekolah secara umum.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala madrasah.

Hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan pola pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan pola penerapan dalam meningkatkan mutu pendidikan pada lembaga yang dipimpinnya.

- b. Bagi guru

Hasil penelitian ini sebagai pola penerapan manajemen mutu layanan perpustakaan yang sesuai dengan standar maka penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru dalam mengelola dan memanfaatkan layanan perpustakaan.

- c. Bagi pengelola perpustakaan

Hasil penelitian ini sebagai bentuk penerapan manajemen mutu layanan perpustakaan yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas layanan yang diterapkan oleh pengelola perpustakaan sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa

- d. Bagi siswa

Hasil penelitian ini sebagai pola penerapan manajemen mutu layanan perpustakaan yang sesuai dengan standar maka penelitian ini diharapkan meningkatkan minat baca dan prestasi belajar peserta didik.

- e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang pola penerapan strategi pengelolaan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta cara korektif agar peneliti dapat mengetahui cara langsung dan sekaligus mendapat kesempatan untuk menerapkan *quality operation* di lembaga pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini sangat dipentingkan untuk menghindari kesalahfahaman terhadap penafsiran judul, maka perlu adanya penjelasan berkenaan dengan beberapa istilah pokok maupun kata-kata yang menjadi variabel. Adapun batasan istilah tersebut adalah:

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen

Manajemen dapat didefinisikan sebagai proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Lebih dari itu, George R. Terry menyatakan jika manajemen adalah proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.¹⁴

b. Mutu Layanan

Mutu dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang memuaskan dan melampaui keinginan dan kebutuhan pelanggan. Definisi ini disebut juga dengan istilah mutu sebagai persepsi (*quality in perception*). Mutu ini bisa disebut sebagai mutu yang hanya ada di mata orang yang melihatnya. Ini merupakan definisi yang sangat penting. Sebab, ada satu resiko yang seringkali diabaikan dari definisi ini, yaitu kenyataan bahwa para pelanggan adalah pihak yang membuat

¹⁴ George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Terj. G.A. Ticoalu, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hal. 1.

keputusan terhadap mutu. Dan mereka melakukan penilaian tersebut dengan merujuk pada produk terbaik yang bisa bertahan dalam persaingan.¹⁵

c. Perpustakaan

perpustakaan merupakan tempat menyimpan, mengolah dan mencari informasi, di mana informasi tersebut dapat berbentuk bahan bacaan tercetak (buku, jurnal, referensi, dan bahan pustaka tercetak lainnya) maupun bahan bacaan dalam bentuk elektronik (*electronic book*, *elektronik jurnal*, dan bahan bacaan bentuk elektronik lainnya). Di dalam perpustakaan tersebut ada organisasi dan sistem yang mengatur perjalanan bahan pustaka/ informasi mulai dari pengadaan, pengolahan hingga pelayanan dan penyajian kepada pengguna perpustakaan.¹⁶

d. Minat Baca

Minat baca adalah kecenderungan atau keinginan hati yang tinggi untuk membaca. Minat baca merupakan kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Meningkatnya minat baca akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Guru dan pustakawan merupakan ujung tombak dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Perpustakaan bukan sekedar konsumsi pelajar dan mahasiswa. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka tidak ada daya tarik baginya. Pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan mudah disimpan dalam ingatan, karena minat menambah giat belajar.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan operasional dari

¹⁵ Rini Wahyuni Siregar dkk, *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*, (Medan : CV. Pusdikra Mitra Jaya) 2022, hal 14

¹⁶ Saleh, Abdul Rahman, and Rita Komalasari. "Pengertian Perpustakaan dan Dasar-Dasar Manajemen Perpustakaan." *Manajemen Perpustakaan*, 2014, hal 4

¹⁷ A.Heris Hermawan dkk, *Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik*, *Jurnal Islamic Education Manajemen*, vol 5 no , 2020, hal 116

judul “Manajemen Mutu Layanan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di MTSN 1 Trenggalek” merupakan penerapan sistem manajemen perpustakaan yang efektif dan konsisten, sehingga menciptakan mutu layanan yang memuaskan bagi para pengguna perpustakaan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang terkait dalam penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika yang jelas, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi penjelasan materi atau teori yang memaparkan beberapa penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian yang berkaitan dengan manajemen pondok pesantren

BAB III Metode Penelitian, pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, pada bab ini penulis akan memaparkan hasil dari penelitian yang terdiri dari pemaparan data, temuan dalam penelitian, dan pembahasan.

BAB V Pembahasan, pada bab ini diuraikan tentang keterkaitan antara pola dan dimensi posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori sebelumnya, serta diinterpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang ditangkap dari lapangan.

BAB VI Penutup, pada bab ini penulis akan memaparkan kesimpulan dan saran terkait dengan pembahasan penelitian ini.